



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 2 (2) Agustus 2023: 416-422

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Survei Terhadap Menurunnya Minat Beli Konsumen pada Alfamart Di Kota Tangerang dengan adanya Tukang Parkir Liar

Anasywa Nabila Tuzahro^{1*}, Muhammad Bahy Salwa², Vinsensius Putra Daely³, Amthy Suraya⁴

^{1,2,3,4} Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

*e-mail: Anasywanabila932@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima (1 Juli 2023) Disetujui (15 Juli 2023) Diterbitkan (1 Agustus 2023)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh keberadaan tukang parkir liar terhadap minat beli konsumen di Alfamart Kota Tangerang. Ketidaknyamanan akibat praktik parkir liar ini berdampak signifikan pada penurunan jumlah pengunjung. Berdasarkan survei kuantitatif yang melibatkan 109 responden, 23,9% berusia 18 tahun, dan kelompok usia terbesar, 27,5%, adalah 19 tahun. Mayoritas responden adalah laki-laki (56,9%), sementara perempuan menyumbang 41,3%. Analisis data menunjukkan bahwa keberadaan tukang parkir liar berdampak negatif pada empat indikator minat beli: minat transaksional (3,35), minat referensial (3,20), minat preferensial (3,16), dan minat eksploratif (3,12). Rendahnya skor ini menunjukkan bahwa konsumen cenderung mengurangi interaksi mereka dengan Alfamart karena pengalaman parkir yang tidak menyenangkan, memilih alternatif yang menawarkan lingkungan yang lebih nyaman. Penelitian ini menyoroti pentingnya tindakan manajemen, seperti memperketat keamanan parkir dan bekerjasama dengan otoritas lokal. Temuan ini relevan bagi peritel modern di daerah perkotaan yang menghadapi tantangan serupa.</p>
	<p style="text-align: center;"><i>ABSTRACT</i></p>
<p>Keywords: Alfamart, Parking Lot, Tangerang, Interested in Buying.</p>	<p><i>This research aims to examine the influence of the presence of illegal parking attendants on consumer buying interest at Alfamart, Tangerang City. The inconvenience caused by illegal parking practices has had a significant impact on reducing the number of visitors. Based on a quantitative survey involving 109 respondents, 23.9% were 18 years old, and the largest age group, 27.5%, was 19 years old. The majority of respondents were men (56.9%), while women accounted for 41.3%. Data analysis shows that the presence of illegal parking attendants has a negative impact on four indicators of buying interest: transactional interest (3.35), referential interest (3.20), preferential interest (3.16), and exploratory interest (3.12). This low score indicates that consumers tend to reduce their interactions with Alfamart due to unpleasant parking experiences, choosing alternatives that offer a more comfortable environment. This research highlights the importance of management actions, such as tightening parking security and working with local authorities. These</i></p>

findings are relevant for modern retailers in urban areas who face similar challenges.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa bulan terakhir, keberadaan juru parkir ilegal di luar Alfamart telah menjadi perhatian utama bagi pelanggan. Praktik tidak sah ini tidak hanya menyebabkan ketidaknyamanan bagi para pembeli tetapi juga mengakibatkan penurunan jumlah pengunjung di toko. Banyak pelanggan telah mengungkapkan frustrasi atas taktik agresif yang digunakan oleh petugas parkir ini, yang sering meminta pembayaran sebagai imbalan untuk tempat parkir. Akibatnya, banyak pembeli mulai mencari tempat belanja alternatif, yang mengakibatkan penurunan penjualan untuk toko tersebut. Selain itu, keberadaan juru parkir ilegal telah menciptakan rasa tidak nyaman dan ketidakamanan di antara pelanggan, karena banyak yang merasa tidak aman menyerahkan uang kepada individu-individu ini. Beberapa pelanggan bahkan melaporkan adanya tindakan vandalisme atau pelecehan oleh petugas parkir tidak resmi ini. Manajemen Alfamart telah diberitahu tentang situasi tersebut dan saat ini sedang bekerja sama dengan pihak berwenang setempat untuk menangani masalah ini serta memastikan keselamatan dan kenyamanan pelanggan mereka. Sementara itu, para pembeli didorong untuk melaporkan aktivitas mencurigakan atau pertemuan dengan petugas parkir ilegal kepada manajemen toko atau pihak berwenang.

Pelanggan disarankan untuk berhati-hati saat menemui petugas parkir yang tidak sah dan selalu parkir di area yang terang dengan kamera keamanan. Keamanan dan kesejahteraan pelanggan adalah prioritas utama bagi Alfamart, dan mereka berkomitmen untuk menyelesaikan masalah ini dengan cepat. Dengan bekerja sama dengan komunitas dan penegak hukum, mereka berharap dapat mengakhiri kegiatan ilegal ini dan menyediakan lingkungan berbelanja yang aman bagi semua pelanggan. Selain itu, Alfamart meningkatkan patroli keamanan di area parkir mereka untuk mencegah insiden lebih lanjut. Mereka juga sedang bekerja untuk menerapkan langkah-langkah baru guna memverifikasi identitas petugas parkir yang berwenang untuk mencegah peniruan. Pelanggan dapat tenang karena keselamatan mereka diperhatikan dengan serius dan langkah-langkah diambil untuk memastikan pengalaman belanja yang aman bagi semua. Dengan tetap waspada dan mengikuti langkah-langkah keamanan yang disarankan, pelanggan dapat membantu berkontribusi pada keamanan keseluruhan toko dan membantu mengakhiri kegiatan ilegal ini. Alfamart menghargai dukungan dan kerja sama pelanggan mereka dalam membantu mengatasi masalah ini. Misalnya, Alfamart telah memasang kamera keamanan di area parkir mereka untuk memantau aktivitas mencurigakan dan merespons dengan cepat terhadap insiden apa pun. Selain itu, mereka telah mulai memberikan pelatihan kepada karyawan tentang cara menangani potensi ancaman keamanan dan melaporkannya dengan cepat. Namun, meskipun ada langkah-langkah ini, baru-baru ini terjadi insiden di mana mobil seorang pelanggan dibobol di tempat parkir, menunjukkan bahwa kamera keamanan mungkin tidak seefektif yang diharapkan. Selain itu, beberapa karyawan ragu untuk melaporkan perilaku mencurigakan karena takut akan pembalasan, yang menyoroti potensi kekurangan dalam program pelatihan. Penurunan minat berbelanja di Alfamart akibat parkir liar adalah hasil dari dampak signifikan keberadaan pasar modern terhadap pedagang pasar tradisional. Pasar modern menarik konsumen, yang mengakibatkan penurunan pendapatan bagi pedagang pasar tradisional.

Menurut (Dewi, n.d. ,Friska, & Latifah. 2023) (Widiartanto, Apriatni, & Reni. 2018) Keberadaan pasar modern secara bertahap telah mempengaruhi ekonomi pedagang pasar tradisional, yang mengakibatkan penurunan jumlah pengunjung dan penjualan. Petugas parkir ilegal di pasar tradisional juga menghadapi jam kerja yang berkurang karena penurunan lalu lintas pasar, yang mempengaruhi dinamika pasar secara keseluruhan. Alfamart, sebagai jaringan toko serba ada yang populer di Indonesia, telah muncul sebagai pesaing langsung pasar tradisional. Dengan lokasi yang strategis, harga yang kompetitif, dan berbagai macam produk, Alfamart telah mampu menarik basis pelanggan yang besar, yang selanjutnya berdampak pada pendapatan pedagang pasar tradisional. Kenyamanan dan efisiensi yang ditawarkan oleh jaringan modern seperti Alfamart telah mengalihkan preferensi konsumen dari pasar tradisional, yang

mengakibatkan penurunan lalu lintas pengunjung dan penjualan bagi pedagang pasar tradisional. Tren ini hanya diperburuk oleh kenyamanan opsi belanja online, membuat semakin sulit bagi pedagang pasar tradisional untuk bersaing di lanskap ritel modern. Akibatnya, banyak pedagang pasar tradisional harus menyesuaikan model bisnis mereka untuk tetap bertahan, menawarkan produk atau layanan unik yang tidak dapat ditemukan di jaringan modern atau toko online.

Beberapa juga beralih ke media sosial dan platform e-commerce untuk menjangkau basis pelanggan yang lebih luas. Namun, persaingan tetap ketat, dan masa depan pasar tradisional di tengah raksasa ritel modern dan tren belanja online tetap tidak pasti. Jelas bahwa lanskap ritel berkembang dengan cepat, dan pedagang pasar tradisional harus menemukan cara inovatif untuk bertahan di lingkungan yang berubah ini. Salah satu contoh adaptasi ini adalah seorang pedagang pasar tradisional di sebuah kota kecil yang mulai menawarkan barang-barang kerajinan tangan yang dipersonalisasi dan tidak dapat ditemukan di toko-toko besar. Dengan memamerkan produk mereka di media sosial dan menjual melalui platform online, mereka berhasil menarik pelanggan dari luar daerah mereka. Meskipun menghadapi persaingan dari jaringan ritel besar, penawaran unik mereka dan kehadiran online membantu mereka tetap kompetitif di pasar. Namun, kesuksesan vendor ini tidak bertahan lama karena pengecer besar akhirnya menyadari tren barang kerajinan tangan yang dipersonalisasi dan mulai menawarkan produk serupa dengan harga lebih rendah. Ini menyebabkan penurunan jumlah pelanggan pedagang pasar tradisional dan akhirnya memaksa mereka menutup usaha mereka karena ketidakmampuan untuk bersaing dengan toko-toko besar.

Menurut (Hidayatullah. n.d., Rosa. (2023) Alfamart adalah jaringan toko serba ada yang populer di Indonesia, dengan sekitar 25 gerai di Metro City." Ini adalah salah satu pilihan minimarket yang tersedia di daerah tersebut, bersama dengan Indomaret dan toko-toko independen lainnya. Kehadiran Alfamart telah berdampak pada pasar tradisional dalam hal lalu lintas konsumen dan efek ekonomi . Fungsi hukum dalam mengendalikan keberlanjutan ekonomi sangat penting untuk memahami dan mengatur siklus sosial

Petugas parkir ilegal merupakan ancaman signifikan bagi bisnis dan pelanggan di Metro City. Orang-orang yang tidak berwenang ini sering kali memungut biaya parkir yang sangat tinggi, memanfaatkan kurangnya fasilitas parkir resmi di daerah tersebut. Ini tidak hanya mempengaruhi profitabilitas bisnis seperti Alfamart tetapi juga menciptakan pengalaman negatif bagi pelanggan yang mungkin enggan mengunjungi toko. Untuk menangani masalah ini secara efektif, sangat penting bagi otoritas setempat untuk menegakkan hukum dan peraturan yang melindungi bisnis dan konsumen dari kegiatan ilegal semacam itu. Misalnya, dalam satu kasus, sekelompok petugas parkir ilegal membuka usaha di dekat pusat perbelanjaan yang populer di Metro City, mengenakan biaya parkir tiga kali lipat dari tarif normal kepada pelanggan yang tidak curiga. Ini tidak hanya menyebabkan keluhan dari pembeli yang frustrasi tetapi juga merusak reputasi mal dan bisnis-bisnis terkait. Untuk mencegah insiden serupa di masa depan, peningkatan pengawasan dan penindakan terhadap petugas parkir yang tidak sah sangat diperlukan. Namun, dalam skenario yang berbeda, pemerintah setempat menerapkan peraturan ketat pada petugas parkir, yang mengharuskan mereka untuk mendapatkan lisensi dan membayar biaya besar untuk beroperasi secara legal. Akibatnya, banyak petugas parkir yang jujur dan pekerja keras yang tidak mampu membayar biaya tersebut terpaksa keluar dari bisnis, meninggalkan komunitas dengan pilihan parkir yang terbatas dan menyebabkan ketidaknyamanan bagi bisnis dan konsumen. Dalam hal ini, peraturan yang terlalu ketat sebenarnya berdampak negatif pada ekonomi lokal dan tidak secara efektif menangani masalah aktivitas parkir ilegal.

KAJIAN LITERATUR

Telah menunjukkan bahwa keberadaan petugas parkir tanpa lisensi dapat menghalangi pelanggan untuk sering mengunjungi beberapa tempat usaha tertentu. Pelanggan mungkin merasa tidak nyaman meninggalkan kendaraan mereka di tangan petugas yang tidak teratur, yang membuat mereka

menghindari bisnis di daerah yang dikenal dengan praktik parkir ilegal. Selain itu, kurangnya regulasi dapat mengakibatkan kurangnya akuntabilitas, dengan petugas yang berpotensi mematok harga terlalu tinggi atau merusak kendaraan tanpa konsekuensi. Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa menangani masalah petugas parkir ilegal sangat penting untuk menjaga lingkungan bisnis yang positif dan memastikan kepuasan pelanggan. Misalnya, di daerah perkotaan yang sibuk di mana petugas parkir ilegal beroperasi, pelanggan mungkin memilih untuk menghindari berbelanja di toko-toko tertentu atau makan di restoran tertentu karena risiko bertemu dengan petugas yang tidak teratur. Ini dapat menyebabkan penurunan jumlah pengunjung dan pendapatan bagi bisnis di daerah tersebut. Dalam kasus ekstrem, bisnis bahkan mungkin terpaksa tutup jika masalah tersebut tidak ditangani dengan cepat oleh otoritas setempat.

Bisnis lokal sangat bergantung pada lalu lintas pejalan kaki dan pendapatan untuk bertahan, dan gangguan apa pun dapat memiliki konsekuensi serius. Keberadaan juru parkir ilegal tidak hanya menghalangi pelanggan tetapi juga menciptakan lingkungan yang tidak aman bagi mereka yang memutuskan untuk berkunjung. Sangat penting bagi otoritas setempat untuk menangani masalah ini dengan cepat guna melindungi mata pencaharian bisnis dan memastikan keselamatan penduduk serta pengunjung di daerah perkotaan. Tanpa tindakan cepat, dampak ekonomi bisa menjadi menghancurkan, yang mengarah pada penurunan kesejahteraan keseluruhan komunitas. Sebuah contoh kontra yang rinci untuk skenario ini adalah sebuah kota di mana juru parkir ilegal sebenarnya disambut baik oleh komunitas dan bisnis. Dalam situasi hipotetis ini, para petugas memberikan rasa aman dan kenyamanan bagi para pengunjung, yang mengarah pada peningkatan lalu lintas pejalan kaki dan pendapatan bagi usaha lokal. Meskipun status mereka ilegal, para petugas dianggap sebagai kejahatan yang diperlukan dalam menjaga kemakmuran ekonomi komunitas.

menurut (QAMARANI, n.d.) (Junedi, 2015) Dampak dari juru parkir ilegal terhadap bisnis jurnal tidak secara langsung dibahas dalam sumber-sumber. Namun, sumber-sumber tersebut membahas masalah terkait manajemen petugas parkir, seperti pengumpulan biaya parkir dan kurangnya kepatuhan terhadap peraturan parkir

Indikator Minat Beli

Menurut Ferdinand (dalam Septyadi et al., 2022) Minat beli diidentifikasi melalui indikator /indikator sebagai berikut :

1. Minat transaksional, yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli suatu produk
2. Minat referensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada oranglain.
3. Minat preferensial, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki preferensi utama pada produk tersebut. Preferensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk preferensinya
- 4) Minat eksploratif, minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat- sifat positif dari produk tersebut

METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menyelidiki persepsi dan perilaku konsumen terhadap bisnis dengan petugas parkir ilegal. Bagian ini akan menjelaskan langkah-langkah yang diambil untuk mengumpulkan informasi dari sampel peserta, termasuk kriteria untuk pemilihan dan proses memperoleh persetujuan. Selain itu, akan dijelaskan teknik analisis yang akan digunakan untuk menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan yang berarti tentang dampak petugas parkir ilegal

terhadap sikap konsumen terhadap bisnis, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk mengumpulkan data dari konsumen yang berbelanja di Alfamart

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan tentang rentang usia pada 109 responden ini yang memberikan tentang menurunnya minat beli customer dikarenakan adanya tukang parkir liar

18 tahun (23,9%): Hampir seperempat dari total responden berusia 18 tahun.

19 tahun (27,5%): Kelompok usia 19 tahun mendominasi sekitar seperempat responden.

Responden berasal dari rentang usia yang cukup luas, dengan mayoritas berusia lebih dari 20 tahun. Artinya, pandangan yang tercermin dari data ini kemungkinan mewakili konsumen yang sudah mulai memasuki usia dewasa muda dan memiliki aktivitas berbelanja sendiri.

Data jenis kelamin juga dibagi menjadi tiga kategori:

Laki-laki (56,9%): Mayoritas responden adalah laki-laki, sekitar 56,9%.

Perempuan (41,3%): Responden perempuan menyumbang sekitar 41,3%.

Lainnya (jumlah sangat kecil): Terdapat sedikit responden yang memilih kategori jenis kelamin lainnya, namun jumlahnya sangat kecil. yang berarti Lebih banyak laki-laki yang memberikan tanggapan terkait minat beli di Alfamart dibandingkan perempuan, tetapi distribusi gender ini masih cukup seimbang.

Minat transaksional memiliki nilai rata rata (3,35) meskipun ada beberapa ketertarikan untuk melakukan pembelian langsung, skor yang hanya sedikit diatas 3 menunjukkan bahwa minat ini tidak terlalu tinggi. Keberadaan tukang parkir liar mungkin menjadi salah satu faktor yang mengurangi niat konsumen untuk langsung bertransaksi di Alfamart.

Minat Referensial memiliki rata rata total indikator (3,20) yang berarti minat konsumen untuk merekomendasikan Alfamart kepada orang lain juga cukup lemah, dengan skor rata-rata 3,2. Ini menunjukkan bahwa konsumen mungkin merasa tidak nyaman merekomendasikan tempat ini kepada orang lain, mungkin karena adanya tukang parkir liar yang dianggap mengganggu pengalaman berbelanja.

Minat Preferensial memiliki nilai Rata rata (3,16) yang menunjukkan bahwa Alfamart mungkin bukan pilihan utama bagi banyak konsumen dibandingkan pesaing lain. Salah satu alasannya bisa karena pengalaman parkir yang tidak menyenangkan akibat tukang parkir liar.

Minat Eksploratif memiliki nilai rata rata (3,12) Hal ini bisa menunjukkan bahwa adanya tukang parkir liar dapat membuat konsumen terburu-buru atau tidak nyaman saat berada di toko, sehingga mereka tidak terlalu tertarik untuk mengeksplorasi produk-produk baru di Alfamart.

Usia
109 jawaban

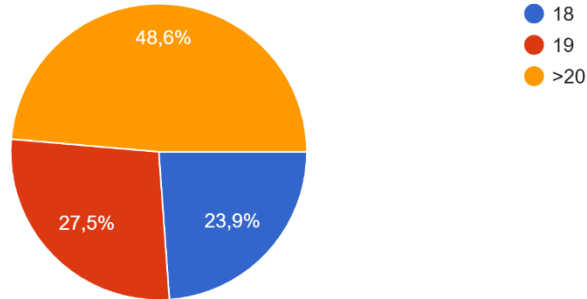


Diagram 1

Jenis Kelamin
109 jawaban

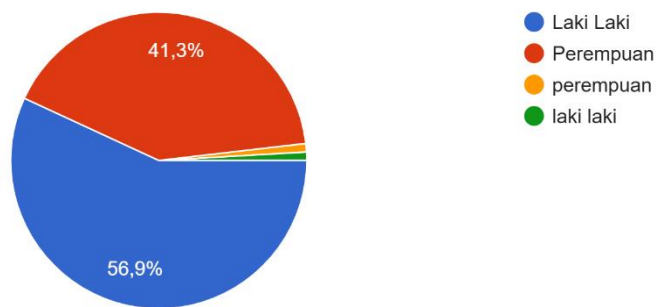


Diagram 2

INDIKATOR	Minat Transaksional			Minat Refrensial			Minat Prefrensial			Minat Eksploratif		
	MT1	MT2	MT3	MR1	MR2	MR3	MP1	MP2	MP3	ME1	ME2	ME3
RATA RATA PERTANYAAN	3,4	3,4	3,3	3,1	3,2	3,3	3,2	3,1	3,1	3,2	3,1	3,1
RATA RATA INDIKATOR	3,35			3,20			3,16			3,12		

Source : Anasywa (2024)

Figure #. Title of Figure

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan tukang parkir liar di Kota Tangerang secara signifikan menurunkan minat beli konsumen di Alfamart. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata indikator minat beli yang rendah, yaitu minat transaksional (3,35), minat referensial (3,20), minat

preferensial (3,16), dan minat eksploratif (3,12). Temuan ini memperluas pemahaman tentang dampak negatif dari praktik parkir ilegal terhadap bisnis ritel, khususnya dalam konteks pasar modern di Indonesia. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi bidang manajemen ritel dengan menyoroti faktor eksternal yang dapat memengaruhi perilaku konsumen dan kinerja bisnis. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi praktis bagi Alfamart dan pihak berwenang setempat untuk mengatasi masalah tukang parkir liar, seperti meningkatkan keamanan di area parkir, bekerja sama dengan penegak hukum, dan melakukan sosialisasi kepada konsumen tentang bahaya parkir liar. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi lebih lanjut tentang pengaruh keberadaan tukang parkir liar terhadap preferensi konsumen di berbagai jenis bisnis ritel, serta menganalisis efektivitas strategi yang diterapkan untuk mengatasi masalah ini.

REFERENSI

Dewi n.d. (2021). *Ph Ddiss.* <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3678/>

Friska, & Latifah. (2023). *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik 14 no.* <https://jurnal.fisipuniga.ac.id/index.php/jpkp/article/view/130>

Hidayatullah. (n.d.). *Dampak Jarak Usaha Tradisional Dengan Minimarket Pada Studi Keberlangsungan Ekonomi Implementasi PERDA No.* <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4797/>

Junedi.(2015). *Optimalisasi Pengelolaan Dan Pelayanan Perparkiran Dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Angkutan Umum Di Kota Bandung Parking Optimization And Service Management In Order To Improve Public Transport Services In Bandung.* <https://ojs.balitbanghub.dephub.go.id/index.php/jurnalدارat/article/view/156>

QAMARANI. (n.d.). *PhD diss.* <http://repository.upnjatim.ac.id/1963/2/1.PDF>

Rosa. (2023). *TINJAUAN YURIDIS PENGALIHAN BENTUK UANG KEMBALIAN KONSUMEN KE DALAM BENTUK SUMBANGAN OLEH PELAKU USAHA DITINJAU DARI ASPEK HUKUM PERLINDUNGAN KONSUMEN Studi Pada Alfamart Kotabumi Lampung Utara.* <http://digilib.unila.ac.id/71022/>

Widiartanto, Apriatni, & Reni. (2018). *Jurnal Administrasi Bisnis 7 no.* <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/janis/article/view/22696>

Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Marketing Management, Thirteen Edition* (B. Sabran, Trans. A. Maulana & Y. S. Haryati Eds.): Person Education

Schiffman, Leon. & Kanuk, Leslie. (2015). *Consumer Behaviour Eighth Edition: International Edition.* New Jersey: Pearson Prentice Hall. (Alih Bahasa Rio, Yulihar, dan Reni)

Ferdinand (dalam Septyadi et al., 2022), *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR).*